

## Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelas B TK Samuphahita Kota Malang

Saveriana Anyeli<sup>1</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>2</sup>, Henni Anggraini<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

<sup>1</sup> anyelisaveriana@gmail.com\*

### Informasi artikel

Kata kunci:  
Kreatifitas, finger  
painting

### ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model kemis dan Mc Taggart. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelas B TK Samuphahita Kota Malang yang berjumlah 7 anak terdiri dari 4 siswa putra 3 siswi putri. Prosedur ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap tindakan dan pengamatan, tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan *finger painting* yang memberikan kebebasan pada anak untuk membuat hasil karya yang sesuai dengan ide anak sendiri dan memilih warna sesuai dengan keinginan anak. Peningkatan tersebut terlihat dari data pratindakan yang menunjukkan presentase kreativitas secara keseluruhan adalah 449% pada siklus I presentase meningkat menjadi 449% pada siklus II kreativitas mengalami peningkatan menjadi 494% dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena presentase sudah mencapai angka yang ditentukan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelas B TK Samuphahita Kota Malang dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Dalam kegiatan *finger painting* hendaknya guru menyediakan warna-warna dasar dan menggunakan bidang dasaran yang tidak mudah sobek dan tebal, dalam kegiatan *finger painting* hendaknya guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak dalam pembentukan kelompok, diharapkan anak dapat lebih mudah diatur untuk duduk, untuk mengoptimalkan pembelajaran, sebaiknya guru lebih terampil untuk mencari referensi sumber belajar lainnya guna sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa, guru lebih sabar dan telaten dalam menerangkan pembelajaran menggunakan *finger painting*, serta guru sebaiknya ikut serta dalam mendampingi siswa belajar supaya siswa termotivasi dalam belajarnya.

*Copyright ©2019 Saveriana Anyeli<sup>1</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>2</sup>, Henni Anggraini<sup>3</sup> All Right Reserved*

### Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat di perlukan TK merupakan bentuk kegiatan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sangat penting karena mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan dalam daya pikir dan daya cipta, kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), serta kecerdasan bahasa dan komunikasi (Wahyulis, 2011:1). Suratno (2005:24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri kreatifitas sangat penting untuk di kembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sebagai

kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap individu dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Munandar, 1993: 3).

Pelaksanaan PAUD diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses belajar pada PAUD di tekankan pada pengembangan proses berpikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak. salah satu potensi yang penting dikembangkan pada PAUD adalah pengembangan kreativitas.

Suratno (2005:24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri kreatifitas sangat penting untuk di kembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sebagai kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap individu dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Munandar, 1993: 3).

Pendidik sebagai sosok yang berperan dalam perkembangan anak, menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui kreativitas anak kelas B di TK Samuphahita Kota Malang, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran peneliti menemukan 7 anak di kelompok B ada 4 orang anak sudah berkreasi dengan menghiasi tempelan dengan gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri, sementara itu 3 anak lainnya masih mengerjakan kegiatan sama persis dengan yang dicontokan oleh guru terlihat 1 anak yang menyelesaikan tugas tempelannya namun sudah mengumpulkan karyanya kepada guru. Saat peneliti bertanya pada anak yang tidak menyelesaikan tugas tersebut, anak mengatakan tidak mau mengerjakan karena malas dan bosan dengan tugas yang di berikan guru sehingga anak akan mencari kesibukan sendiri dengan berlari-lari di dalam kelas dan mengambil alat permainan yang ada di kelas. Fakta tersebut menunjukkan bahwa anak yang kreatif mampu mengekspresikan dirinya dengan cara menghiasi hasil karya menempelnya dengan gambar-gambar yang anak buat sendiri. Sementara anak itu anak yang kurang memiliki kreativitas hanya meniru dari apa yang temanya kerjakan. Anak tidak mengekspresikan dirinya.

*Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya kreatif (Rachmawati dan Kuniati, 2010:84). Oleh sebab itu, peneliti memilih kegiatan *finger painting* sebagai salah satu strategis pengembangan kreativitas anak karena dalam kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak di beri kebebasan untuk melukis apapun yang anak pikirkan melalui media yang di sediakan. *Finger painting* adalah kegiatan berkarya seni yang sederhana, karena tidak membutuhkan alat dalam kegiatannya. Guru cukup menyediakan kertas dan bubuk warna saja, anak sudah bisa melakukan kegiatan *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan yang sederhana, meskipun begitu kegiatan *finger painting* memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas jika di dibandingkan dengan kegiatan seni lainnya untuk anak. Pertama melalui kegiatan *finger painting* beberapa aspek perkembangan anak dapat muncul. Almaji (2012:1) mengemukakan bahwa kegiatan *finger painting* membantu kemampuan berbahasa anak-anak dilatih untuk mengemukakan ide tentang apa yang akan anak lukis dan menceritakan hasil karyanya pada teman serta guru. Kemudian, *finger painting* tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukan langsung dengan tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik anak kemampuan kognitif anak mengenai warna juga muncul saat anak melakukan pencampuran warna dalam kegiatan *finger painting*. Kedua, bahan dan alat yang di perlukan untuk kegiatan *finger painting* banyak dan mudah di temukan di lingkungan sekitar sekolah (Hanif, 2013:1). Melalui kegiatan *finger painting* ini diharapkan anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan mampu menstimulasi perkembangan kreativitas pada diri anak sehingga dapat mengatasi masalah perkembangan kreativitas anak yang kurang optimal di TK Samuphahita Kota Malang.

#### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff (1992) dalam Arikunto (2008: 106) penelitian tindakan kelas (PTK) Merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai alat sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Prosedur penelitian ini mengacu pada proses penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip sujati (2000: 23)

#### **Hasil dan pembahasan**

Pada kegiatan pratindakan hanya terdapat beberapa anak yang mendapatkan skor 4 maka dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pratindakan sebagian besar anak masih bimbingan agar dapat mencapai kreatifitas yang maksimal. Peneliti melakukan kegiatan pratindakan dengan bidang dasaran kertas HVS dan sebuah gambar angin topan. Guru melakukan tanya jawab tentang angin topan dengan anak. Kemudian guru menjelaskan kegiatan *finger painting* menggunakan LKS pada majalah yang dimiliki masing-masing anak. Pada majalah tersebut terdapat sebuah gambar angin, guru meminta anak untuk berkreasi untuk menambahkan gambar dengan bebas pada gambar angin topan dengan *finger painting*.

Kegiatan pra tindakan dibuat sesederhana mungkin untuk mengetahui apakah anak mampu mengerjakan tugas kelompok sederhana tersebut atau masih perlu bimbingan. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa siswa yang bisa mengemukakan ide gambarnya pada guru dengan percaya diri dan menggunakan semua warna yang disediakan untuk *finger painting* sehingga menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain. Meskipun demikian, selama kegiatan berlangsung masih banyak anak yang bertanya pada guru tentang gambar yang akan ditambahkan. Selain itu, masih terdapat anak yang melukis bentuk yang sama dengan teman yang lain.

Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 22 sampai 23 April 2019. Penelitian siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan tema alam semesta. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan bidang dasaran kertas HVS, dengan rincian bubuk warna kuning, hijau, dan merah.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH) yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti yang didiskusikan dengan guru. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan anak, sedangkan guru kelompok B bertindak sebagai pengajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 22 April 2019. Tema pembelajaran yang disampaikan adalah alam semesta dengan sub tema benda langit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah *finger painting* dengan bidang dasaran kertas HVS dan bubuk warna kuning, hijau, merah.

Kegiatan pertama adalah kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* dilakukan anak dalam kelompok-kelompok kecil hal ini dilakukan agar alat yang digunakan tidak terlalu banyak. Guru tidak memberikan contoh pada anak untuk kegiatan *finger painting*, guru hanya memberikan motivasi pada anak jika anak bebas menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan. Guru bertanya pada anak tentang gambar yang akan dibuat oleh anak. M dan K, adalah anak yang mengangkat tangan paling awal dan mampu mengemukakan ide gambarnya dengan percaya diri pada guru. M dan K menjawab “bu aku mau bikin rumah yang ada mataharnya”. Sementara itu K menjawab “ bu aku mau menggambar bunga matahari yang warnanya kuning”. Anak yang lain kemudian bersahut-sahutan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pada percakapan yang dilakukan M dan K dapat diketahui apabila anak mulai mampu memberikan ide gambar dan mengembangkan idenya sehingga menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain. M dan K yang satu kelompok sudah mulai menggunakan seluruh warna dan mencampur warna untuk melukis dan saling bercakap-cakap mengenai gambar yang anak buat. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah alam semesta dengan sub tema malam hari. Kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan menggunakan bidang dasaran kertas HVS dan bubuk warna kuning, hijau, merah, dan ungu.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam, dan apersepsi. Guru menunjukkan gambar bulan bintang pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan lima dasar Pancasila. Satu-persatu anak diminta untuk menceritakan apa yang anak lakukan saat malam hari. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak guru membagi anak-anak menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dengan sistem acak. Guru membagikan alat dan bahan pada anak yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Anak yang lain ikut mengemukakan idenya untuk melukis. Guru mengkondisikan lagi anak yang mulai bersahut-sahutan, dengan cara mengingatkan kembali bahwa peraturan yang kemarin dibuat masih berlaku. Guru kembali mengingatkan anak tentang peraturan selama kegiatan *finger painting*, antara lain bubuk warna hanya boleh dioleskan pada kertas, berbagi bubuk warna pada teman, dan tidak ada yang menangis. Guru menjelaskan mengenai tugas pada hari tersebut. Sebelum anak memulai *finger painting* guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang gambar yang akan anak buat. Setelah dilakukan tanya jawab, anak diperbolehkan untuk memulai kegiatan *finger painting*. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti berkeliling melakukan kegiatan pengamatan.

Pertemuan ketiga siklus I dilakukan pada tanggal 24 April 2019 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan yang diberikan pada pertemuan ketiga ini adalah *finger painting* dengan bidang dasaran kertas HVS dan bubuk warna kuning, hijau, merah, ungu dan coklat. Kegiatan diawali dengan doa dan salam kemudian anak melakukan sholat Duha berjamaah. Setelah itu guru mengajak anak untuk belajar di halaman sekolah dengan alas tikar. Apersepsi dilakukan guru dengan cara mengajak anak untuk melihat langit pada siang hari. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dengan sistem acak. Guru membagi alat dan bahan pada anak yang akan digunakan oleh anak untuk melakukan *finger painting*. Kemudian guru menunjukkan warna yang digunakan pada pertemuan ketiga ini ditambah lagi dengan warna coklat. Guru mengingatkan kembali peraturan yang disepakati oleh anak-anak antara lain, bubuk warna hanya dioleskan pada kertas, berbagi bubuk warna dengan teman, dan tidak ada yang menangis. Kegiatan *finger painting* dilakukan anak dalam kelompok kecil hal ini dilakukan agar alat yang digunakan tidak terlalu banyak. Guru berkeliling pada setiap kelompok

untuk bertanya tentang gambar anak. Pada pertemuan ketiga ini saat guru bertanya tentang ide gambar anak masih ditemukan anak yang belum mapu mengemukakan idenya sendiri.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas anak apabila dibandingkan dengan kegiatan pra tindakan. Rekapitulasi hasil pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel. 1. Hasil Kegiatan Siklus I**

No	Indikator Kreativitas	Pra Tindakan			Siklus I		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
1	Mempunyai ide	BSB	3	33	BSB	4	44
2	gambar	BSH	3	25	BSH	2	16
2	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	MB	2	11	MB	3	16
		BB	1	27	BB	-	-
		BSB	2	22	BSB	3	33
		BSH	2	16	BSH	3	25
		MB	3	16	MB	3	16
		BB	2	5	BB	-	-
3	Melakukan pencampuran warna	BSB	3	33	BSB	2	22
		BSH	1	8	BSH	4	33
		MB	1	5	MB	3	25
		BB	4	11	BB	-	-
4	Memodifikasi gambar	BSB	2	22	BSB	3	33
		BSH	2	16	BSH	2	16
		MB	4	27	MB	4	22
		BB	-	-	BB	-	-
5	Membuat karya dan ide sendiri	BSB	2	22	BSB	3	33
		BSH	3	25	BSH	3	16
		MB	2	11	MB	3	16
		BB	3	8	BB	-	-
6	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	1	11	BSB	2	22
		BSH	1	8	BSH	4	33
		MB	6	33	MB	3	16
		BB	-	-	BB	-	-
7	Mengembangkan ide	BSB	-	-	BSB	3	33
		BSH	4	33	BSH	4	33
		MB	3	16	MB	2	44
		BB	1	5	BB	-	-
<b>Presentase Kreativitas Anak</b>			449			547	

Refleksi pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas diakhir siklus II dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sudah dapat memberikan ide gambar dan warna, melakukan pencampuran warna memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri, menghasilkan karya yang berbeda, serta mengembangkan ide dari karyanya. Hal ini disebabkan oleh bidang dasaran yang diganti sehingga bidang dasaran tidak lagi mudah sobek untuk mengeksplor serta pemberian *reward* yang mendorong anak untuk lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan *finger painting*.

Pada siklus II, kegiatan pelaksana di mulai pada tanggal 24 April 2019. Pada kegiatan siklus II, indikator ide gambar, anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik 2 anak, dan 2 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan pada indikator ide pemilihan warna 3 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik, dan 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan. Pada indikator pencampuran warna 6 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 3 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, selanjutnya indikator keempat yaitu memodifikasi gambar, 1 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 8 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator yang kelima yaitu, membuat karya dari ide anak sendiri ada 7 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 5 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator pembuatan

hasil karya yang berbeda menunjukkan ada 6 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 7 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Terakhir pada indikator mengembangkan ide, 3 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik 6 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 2 anak berada pada kriteria mulai berkembang presentase kreativitas anak kelompok B TK Samuphahita sebesar memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan Siklus II.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam, dan apersepsi. Guru menunjukkan gambar bulan bintang pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan lima dasar Pancasila. Satu-persatu anak diminta untuk menceritakan apa yang anak lakukan saat malam hari. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak guru membagi anak-anak menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dengan sistem acak. Guru membagikan alat dan bahan pada anak yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Anak yang lain ikut mengemukakan idenya untuk melukis. Guru mengkondisikan lagi anak yang mulai bersahut-sahutan, dengan cara mengingatkan kembali bahwa peraturan yang kemarin dibuat masih berlaku. Guru kembali mengingatkana anak tentang peraturan selama kegiatan *finger painting*, antara lain bubur warna hanya boleh dioleskan pada kertas, berbagi burbur warna pada teman, dan tidak ada yang menangis. Guru menjelaskan mengenai tugas pada hari tersebut. Sebelum anak memulai *finger painting* guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang gambar yang akan anak buat. Setelah dilakukan tanya jawab, anak diperbolehkan untuk memulai kegiatan *finger painting*. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti berkeliling melakukan kegiatan pengamatan.

**Tabel 2. Hasil Kegiatan Siklus II**

No	Indikator Kreativitas	Pra Tindakan			Siklus II		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
1	Mempunyai ide gambar	BSB	3	33	BSB	3	33
		BSH	1	8	BSH	3	25
		MB	4	22	MB	3	16
		BB	-	-	BB	-	-
2	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	3	33	BSB	3	33
		BSH	2	16	BSH	4	33
		MB	2	11	MB	2	11
		BB	-	-	BB	-	-
3	Melakukan pencampuran warna	BSB	2	22	BSB	3	33
		BSH	3	25	BSH	3	25
		MB	3	16	MB	3	16
		BB	-	-	BB	-	-
4	Memodifikasi gambar	BSB	4	44	BSB	4	44
		BSH	3	25	BSH	3	25
		MB	2	11	MB	3	16
		BB	-	-	BB	-	-
5	Membuat karya dan ide sendiri	BSB	3	33	BSB	4	44
		BSH	3	25	BSH	3	25
		MB	3	16	MB	2	11
		BB	-	-	BB	-	-
6	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	3	33	BSB	3	33
		BSH	3	25	BSH	4	33
		MB	3	16	MB	2	11
		BB	-	-	BB	-	-
7	Mengembangkan ide	BSB	4	44	BSB	3	33
		BSH	3	25	BSH	4	33
		MB	2	11	MB	2	11
		BB	-	-	BB	-	-
<b>Presentase Kreativitas Anak</b>				494			544

Hasil dari pelaksanaan siklus II dengan menggunakan instrument lembar observasi pada indikator pertama yaitu mampu memberikan ide gambar, pada kriteria berkembang sangat baik prosentasi yang dicapai ada 18,75% atau dari 9 yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 3 pada kriteria berkembang sesuai harapan prosentase yang dicapai 68,75% atau dari 9 anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak pada kriteria mulai berkembang prosentase yang dicapai ada 12,5% atau dari 9 anak yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 2 anak pada kriteria mulai berkembang sudah tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator memberikan ide gambar prosentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sesuai harapan anak sudah mulai menggunakan ide atau inisiatif anak sendiri saat guru bertanya tentang ide gambar, anak berebutan untuk menjawab tanpa harus diminta oleh guru.

Kreatifitas anak dalam siklus II dengan adanya perbaikan dari siklus I telah terbukti mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase kreativitas anak secara keseluruhan. Yakni pada siklus I, presentase kemampuan kerja sama anak adalah menjadi 449. Pada siklus II dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan rata-rata 494 dan sudah dapat diterapkan di TK. Namun demikian, harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Salah satu karakteristik anak yang paling menonjol adalah anak berada pada *golden age*, yakni masa yang sangat potensial untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang, salah satunya adalah pembentukan pribadi yang kreatif (Frobel dalam Emawulan 2010:7). Sehingga implikasinya dalam pembelajaran kreatifitas dengan *finger painting* di TK yaitu guru harus memberikan kesempatan bagi anak untuk memberikan ide gambar dan warna, melakukan pencampuran warna, memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri, menghasilkan karya yang berbeda serta mengembangkan ide dari karyanya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi di setiap siklus dapat disimpulkan bahwa kreatifitas anak kelas B TK Samudra Kota Malang dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini berhasil meningkatkan kreatifitas anak untuk memberikan ide gambar dan warna, melaksanakan pencampuran warna, dan memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri dan menghasilkan karya yang berbeda, serta mengembangkan ide dari karyanya. Data pada pra tindakan yang menunjukkan presentasi kreativitas anak adalah 449. Pada siklus I presentase kemampuan kerja sama anak meningkat menjadi 5,47% sedangkan pada siklus II rata-rata pra tindakan presentasi kreativitas anak adalah 449 meningkat menjadi 544.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: dalam kegiatan *finger painting* hendaknya guru menyediakan warna-warna dasar dan menggunakan bidang dasaran yang tidak mudah sobek dan tebal, dalam kegiatan *finger painting* hendaknya guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak dalam pembentukan kelompok, diharapkan anak dapat lebih mudah diatur untuk duduk, untuk mengoptimalkan pembelajaran, sebaiknya guru lebih terampil untuk mencari referensi sumber belajar lainnya guna sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa, guru lebih sabar dan telaten dalam menerangkan pembelajaran menggunakan *finger painting*, serta guru sebaiknya ikut serta dalam mendampingi siswa belajar supaya siswa termotivasi dalam belajarnya.

### **Referensi**

- Almaji. (2014) *Mengenal Finger Painting. Artikel*. Diakses dari almajipreschool.com. Pada tanggal 5 Mei 2019 jam 19.00 WIB.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: pt Rineka Cipta
- Hanif. (2013) *Manfaat Finger Painting Bagi Tumbuh Kembang Anak Artikel*: TKIT Al-Hanif Klaten.
- Ayung (2009). *Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses Kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah 05 Banjararum Malang. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.*
- American Academy Of Pediatrics. 20 Agustus 2015. *Outlook for Children with Intellectual Disabilities*.(Online) <https://www.healthychildren.org/English/healthissues/conditions/developmentaldisabilities/Pages/Outlook-for-Children-with-IntellectualDisabilities.aspx> diakses 20 November 2015.
- Emawulan. (2010). *Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. PGTK FIP: UPL
- Gayatri, Rifka. 2014. *“Peranan Finger Painting Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Konsep Warna Di Kelompok B Tk Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli”*. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index>
- Hurlock, E B (1978) *Perkembangan Anak: Jilid I Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih*. Jakarta : Erlangga.
- Igak Wardhani, dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mina, Well. 2011. *Membuat Plastisin yang menyenangkan* (Online), <http://www.scribd.com/d>
- Munandar. (1993). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ningsih dan Mas’udah. 2014. *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak KB Kuncup Bunga Pacet”*. Tersedia pada (online) <http://ejournal.unesa.ac.id/article/14451/19/article.pdf>. diakses 26 Januari 2014
- Noviyanti Marlina, dkk. 2011 *Psikologi Perkembangan Kreativitas*. Serang: Universitas Pendidikan

Indonesia.

- Nurhidayat. \_\_\_\_\_ *BAB II Tinjauan Pustaka diakses dari [digilib.um.ac.id/files/ DiskI/jhptump-a-nurhidayat-387-2 babii.pdf](http://digilib.um.ac.id/files/DiskI/jhptump-a-nurhidayat-387-2%20babii.pdf) pada Rabu 23 Mei 2019*
- Nursisto. (200) . *Kiat Menggali Kreativitas* Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Nurlaelatu. 2014. “Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Tersedia pada <http://digilib.ump.ac.id/files/jhptump/671>. (diakses tanggal 26-01-2014)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 10 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud. 2014 Peraturan Menteri Republik Indonesia No 147 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (<https://mudarwan.files.wordpress.com/2015/02/permendikbud-tahun2014nomor147.pdf>. diakses 14 Maret 2016).
- Permendikbud. 2014 Peraturan Menteri Republik Indonesia No 147 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (<https://mudarwan.files.wordpress.com/2015/02/permendikbud-tahun2014nomor147.pdf>. diakses 14 Maret 2016). *Sujiono*
- Pratiwi Pujiastuti. (2002). *Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Bagi Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rismayanthi ,Cerika. 2013. “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani”. Yogyakarta: JPJI UNY. Jurnal PJI (Online).Vol 9(1), <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Cerika%20Rismayanthi,%20S.Or./STIMULASI%20MOTORIK%20ANAK.pdf>
- Rachmawati & Euis Kurniati (2005). *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rochayah, Siti. 2012. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (Online), (<https://sitirochayahroin.files.wordpress.com/2012/12/1-siti-r.pdf>, Diakses 20 Juli 2017).
- Sujatti (2000). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka/ 1999
- Sumaryadi, Siti. 2012. “Peningkatan Motorik Halus Anak tunagrahita Sedang Melalui origami Di sdlb Negeri 1 Sleman”. Yogyakarta: JPLB UNY. Jurnal PLB (Online). Vol.2(1), (<http://ejournal.uny.ac.id/article/3280/15/article.docx>, diakses 8 April 2015).
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas nak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembina Kependidikan dan Ketenagaan pendidikan Tinggi.
- Vitamami, Laili. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 Ra Babussalam Krian Sidoarjo”. Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2727>. (diakses tanggal 10 Maret 2012)
- Wahyulis, S (2013) *Peningkatan Kreatifitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Anak Kelompok B di TK ABA*. Nangkod Kejabong Purbalingga Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianti Dewi. (2010). *BAB II Kajian Pustaka diakses dari bab%2020%20%200 111247009*. Pdf pada tanggal 24 Mei 2019 jam 21.00 WIB.